

## Hubungan Motivasi Instrinsik dengan Kreativitas Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten

Tuti Susilawati<sup>1</sup>, Muthoharoh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: [tutususilawati05@gmail.com](mailto:tutususilawati05@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan kreativitas Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten. Penelitian ini menggunakan metode survei yang diterapkan dalam pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan terhadap guru PAUD sebagai responden yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil analisis korelasi bivariat diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan "tidak ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten." ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten diterima. Berdasarkan pada hasil tersebut berarti ada hubungan arah positif antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Adapun arah hubungan variabel bersifat positif, yang artinya semakin baik motivasi intrinsik maka semakin tinggi pula kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.

**Kata Kunci:** *Motivasi Intrinsik, Kreativitas, Guru PAUD*

### Abstract

This study aims to determine the relationship between intrinsic motivation and creativity of PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang, Banten. This study uses a survey method which is applied in testing the hypothesis. The research was conducted on PAUD teachers as respondents who were selected by random sampling technique. The results of the bivariate correlation analysis obtained a correlation coefficient of 0.781 and a significance level of  $0.000 < 0.05$ . This shows that  $H_0$  stated "there is no relationship between intrinsic motivation and creativity in PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten." rejected. Meanwhile,  $H_a$  who stated that there was a relationship between intrinsic motivation and creativity for PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten was accepted. Based on these results, it means that there is a positive relationship between intrinsic motivation and creativity in PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten. The direction of the variable relationship is positive, which means that the better the intrinsic motivation, the higher the creativity of PAUD teachers in Karang Tengah District, Tangerang City, Banten.

**Keywords:** *Intrinsic Motivation, Creativity, PAUD Teachers*

### PENDAHULUAN

Tuntutan kreativitas guru dalam mengajar, pada pelaksanaannya masih mengalami hambatan, salah satu kekurangan guru di Indonesia adalah rendahnya kemampuan kreativitas,

inovasi, dan kurangnya penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan pada siswanya. Menurut Andi (2009) ( dalam Sari, 2016) kewajiban pertama pendidik dan tenaga kependidikan ialah menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam mendidik peserta didik, karena pada zaman sekarang pandai saja tidak cukup, tetapi harus cerdas dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas dan mencari bahan ajar yang betul-betul sesuai dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, dan guru lah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran sebagai medianya.

Maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan pembelajaran dan pengajaran itu dianggap berhasil dengan melihat sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Maka untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, peran guru amatlah penting disamping harus ada usaha dari orang tua dan anak didik itu sendiri, karena dalam hal ini ternyata prestasi mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh besar bagi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta moral dan agama. Kreativitas menjadi hal yang penting dalam diri Guru PAUD saat melakukan proses belajar mengajar. Guru PAUD hendaknya mampu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas kepada anak didik. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru PAUD adalah seorang kreator dan motivator yang berada dalam pusat proses pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD merupakan motor dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat Taman Kanak-kanak, kepiawaian guru memilih dan menggunakan strategi pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan belajar anak, sehingga anak belajar dengan menyenangkan dan bermakna. Guru yang kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan anak aktif secara mental emosional maupun fisiknya. Berdasarkan informasi dari pengurus Himpunan PAUD Indonesia (Himpaudi) Kota Tangerang, tingkat kreativitas guru PAUD umumnya masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan adanya informasi dari beberapa kepala sekolah PAUD bahwa cara mengajar guru PAUD masih monoton dan belum menunjukkan kreativitas yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kreativitas adalah motivasi. Oleh karena kreativitas merupakan salah satu bentuk perbuatan atau aktivitas manusia, maka pengaruh motivasi yang ada pada diri seseorang tidak dapat diabaikan. Diantara berbagai jenis motivasi, maka motivasi yang dipandang penting bagi kreativitas adalah : motivasi intrinsik sebagai kebalikan dari motivasi ekstrinsik, kebutuhan untuk kompeten, motivasi pertumbuhan, rasa ingin tahu, motivasi berprestasi, dan kebutuhan untuk otonomi. Motivasi intrinsik di dalam diri seseorang sangat dibutuhkan ketika ia menjalankan tugas-tugas yang menuntut penyelesaian kreatif. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul apabila seseorang melakukan kegiatan lebih berorientasi kepada reward atau imbalan di dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan psikologis dan kebanggaan pribadi. Dengan kata lain motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang.

Motivasi intrinsik adalah faktor-faktor yang bersumber dalam diri seseorang yang mempengaruhi untuk berperilaku dengan cara tertentu atau bergerak dengan tujuan tertentu. Yang termasuk faktor-faktor ini, tanggung jawab (perasaan bahwa pekerjaan itu penting dan memiliki kendali terhadap diri sendiri), otonomi (kebebasan untuk bertindak), ruang lingkup yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, pekerjaan yang menarik dan

menantang, dan kesempatan untuk maju. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas guru PAUD.

Kreativitas memiliki definisi yang banyak sekali dan memiliki istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, baik yang menghasilkan sesuatu yang baru maupun sesuatu yang sudah ada. Secara tradisional diwujudkan sebagai sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu dapat berupa perbuatan atau tingkah laku (Slameto, 2010).

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang tidak dibuat oleh orang lain atau sesuatu yang baru dan berguna (Marbun, 2018). Munandar (2012) mendefinisikan kreativitas sebagai suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Chen (2010) kreativitas adalah menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengkonsepkan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan untuk memprediksi sesuatu hal yang baru. Kreativitas berhubungan dengan proses produksi sebuah ide atau objek, baik pembenahan unsur lama atau pembentukan unsur baru. Selain itu kreativitas juga didefinisikan sebagai sebuah proses yang menghasilkan kebaruan dan keunikan yang dipandang bermanfaat, masuk akal, atau memuaskan oleh sekelompok penting orang lain pada suatu waktu tertentu (Green, 2004:7).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, sesuatu yang baru dapat berupa kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Ambarjaya, 2009:49). Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau drive, motif atau motive, kebutuhan atau need dan keinginan atau wish. (Sukmadinata, 2007:61). Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan dan akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Menurut Hanafiah (2012:26) beberapa fungsi motivasi, yaitu: 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun

sistem pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, motivasi merupakan serangkaian usaha dan menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.

## **METODE**

Untuk membatasi ruang lingkup variabel yang diteliti, maka diberikan pengertian terhadap keempat variabel penelitian dalam definisi operasional. Definisi operasional menurut Kerlinger adalah memberikan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengatur variabel tersebut, dengan merinci hal yang harus dikerjakan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian, adalah sebagai berikut: 1) Kreativitas, Kreativitas guru PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAUD untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. 2) Motivasi Intrinsik, Pendefinisian yang jelas diperlukan untuk menunjukkan bagaimana motivasi intrinsik dibangun dari aspek-aspek yang berhubungan dengan motivasi intrinsik itu sendiri. Motivasi intrinsik akan berkembang jika kebutuhan-kebutuhan dasar yang mendukung motivasi intrinsik sudah terpenuhi. Adapun 3 kebutuhan tersebut adalah kebutuhan terhadap kompetensi (need for competence), kebutuhan untuk merasa terhubung dengan orang lain (need for relatedness), dan kebutuhan terhadap otonomi (need for autonomy). Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002).

Sampel penelitian ini adalah guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Tangerang Banten. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling yaitu suatu cara dalam pengambilan sampel secara acak dan setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama. (Sutrisno Hadi, 2004). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan Tabel Morgan.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Kreativitas, dan Skala Motivasi Intrinsik. Pada setiap skala berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab dengan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan individu. Adapun alasan menggunakan skala adalah stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap faktor yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari faktor yang bersangkutan dan respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah karena semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh, hanya satu jawaban berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula (Saifuddin Azwar, 2005)

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur Skala Kreativitas dan Skala Motivasi Intrinsik adalah dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yang diperoleh melalui daftar pernyataan yang diajukan kepada responden. Skala tersebut diberikan langsung kepada subjek yang akan memberikan jawabannya dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan dan hipotesis dari penelitian. Tujuan metode analisis data adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi intrinsik dan kreativitas guru PAUD, dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan Korelasi karena dianggap sesuai dengan jenis data yang digunakan, yaitu untuk jenis skala yang menggunakan skala Likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian dilakukan kepada 50 orang untuk mengetahui Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Kreativitas Pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Penghitungan analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan program SPSS versi 21.0 For windows.

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan “ tidak ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.” ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten diterima.

Berdasarkan pada hasil tersebut berarti ada hubungan arah positif antara hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Adapun arah hubungan variabel bersifat positif, yang artinya semakin baik motivasi intrinsik maka semakin tinggi pula kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.

**Tabel. 1 Hasil Analisis**

	Motivasi Intrinsik	Kreativitas
Motivasi Intrinsik	1	,781**
Pearson Correlation		,000 50
Sig. (2-tailed)		
N		
Kreativitas	50	1
Pearson Correlation	,781**	
Sig. (2-tailed)		
	,000	
N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed)

## SIMPULAN

Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan “ tidak ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.” ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten diterima. Berdasarkan pada hasil tersebut berarti ada hubungan arah positif antara motivasi intrinsik dengan kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten. Adapun arah hubungan variabel bersifat

positif, yang artinya semakin baik motivasi intrinsik maka semakin tinggi pula kreativitas pada Guru PAUD di Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang Banten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen Febe, *Be Creative! Menjadi Pribadi Yang Kreatif* (Jakarta: Gramedia, 2010),  
Faizah, Nova Auliyatul (2019) *Gambaran Kreativitas Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.  
Green, A. (2004). *Kreativitas Dalam Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga  
Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama  
M. Marbun, Stefanus. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Insprasi Indonesia  
Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta